

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat agresi pada *children on the street* cenderung seimbang antara tingkat agresi sedang dan tingkat agresi tinggi, sementara pada *vulnerable to become street children* cenderung berada pada tingkat agresi sedang. Remaja jalanan yang berada pada tingkat agresi tinggi dominannya menunjukkan komponen psikomotor perilaku agresi dalam bentuk *physical aggression* dan *verbal aggression*. Bentuk *physical aggression* yang ditunjukkan paling tinggi berturut-turut, yaitu menendang, mendorong, memukul dan menampar. Bentuk *verbal aggression* yang ditunjukkan paling tinggi berturut-turut, yaitu memanggil nama dengan sebutan buruk, memprovokasi orang lain untuk berkelahi, penolakan terhadap orang lain, menggoda dan mengancam. Remaja jalanan yang berada pada tingkat agresi sedang menunjukkan komponen kognitif dan afektif/ emosional perilaku agresi dalam bentuk *hostility* dan *anger*. Bentuk *hostility* yang ditunjukkan paling tinggi berturut-turut, yaitu ketidakpercayaan terhadap oranglain, rasa kekhawatiran, iri hati, sikap cemburu. Bentuk *anger* yang ditunjukkan paling tinggi berturut-turut, yaitu penampakan perasaan marah, mudah marah dan merasa marah sepanjang hari.
- 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat agresi anak jalanan usia remaja kategori *children on the street* dan *vulnerable to become street children*, artinya remaja jalanan kategori *children on the street* dan *vulnerable to become street children* usia 16 - 18 tahun sama-sama melakukan agresi.
- 3) Implikasi layanan Bimbingan dan Konseling berupa rancangan layanan konseling proaktif dalam komunitas untuk mengurangi tingkat agresi remaja jalanan *children on the street* dan *vulnerable to become street children* dikembangkan berdasarkan tingkat agresi remaja jalanan.

Rancangan layanan konseling proaktif mencoba menggabungkan intervensi individual dan intervensi lingkungan untuk mendukung proses perubahan perilaku konseli karena remaja jalanan memiliki lingkungan yang tidak kondusif untuk perkembangannya. Layanan dapat dilakukan oleh konselor komunitas, pekerja sosial, atau paraprofessional pekerja sosial dan *volunteer* yang dilatih mengenai konseling komunitas pendekatan proaktif konseling. Rancangan layanan konseling komunitas terlampir.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

- 1) Penelitian berfokus pada dua kategori anak jalanan *children on the street* dan *vulnerable to become street children*, pada kenyataannya terdapat kategori anak jalanan lain.
- 2) Instrumen penelitian menggunakan skala lima atau model skala likert untuk mengungkap kecenderungan tingkat perilaku agresi remaja jalanan, pada opsi lain dapat menggunakan instrumen intensitas yang lebih mendalam dalam mengungkap intensitas perilaku agresi remaja jalanan.
- 3) Penelitian berfokus meneliti populasi remaja jalanan pada RPA IABRI di Bandung, pada opsi lain terdapat beberapa RPA di Bandung yang dapat dijadikan tempat penelitian.
- 4) Implikasi penelitian hanya berupa rancangan layanan konseling komunitas.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya
  - a) Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian pada perbedaan intensitas secara mendalam mengenai agresi anak jalanan pada kategori remaja jalanan *children on the street* dan kategori *vulnerable to become street children* yang berhubungan dengan latar belakang kehidupan dari setiap anak jalanan.

- b) Peneliti selanjutnya dapat menguji coba rancangan layanan konseling komunitas untuk mereduksi tingkat agresi remaja jalanan dengan mengikuti tahapan.
- 2) Bagi konselor komunitas anak jalanan
- a) Konselor komunitas dapat memberikan intervensi yang sama untuk mereduksi tingkat agresi pada remaja jalanan *children on the street* dan *vulnerable to become street children* pada populasi anak jalanan di RPA IABRI Bandung.
  - b) Konselor komunitas dapat memfokuskan penanganan pada kelompok remaja jalanan *children on the street* yang memiliki kecenderungan melakukan agresi dalam bentuk perilaku fisik dan verbal dibandingkan dengan kelompok remaja jalanan *vulnerable to become street children*.
- 3) Bagi RPA IABRI Bandung
- a) RPA IABRI Bandung lebih memberikan perhatian terhadap aspek agresi anak jalanan binaannya baik yang termasuk dalam *vulnerable to become street children* ataupun *children on the street*.
  - b) RPA IABRI Bandung dapat menerapkan rancangan layanan konseling proaktif komunitas pada program aspek pendidikan penanganan anak jalanan di RPA IABRI Bandung untuk mengurangi agresi pada anak jalanan.